

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara faktual adalah aktivitas sekelompok orang dan guru yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk orang-orang muda yang secara perspektif memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan control manusia.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.<sup>2</sup>

Pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat, pendidikan sebagai usaha yang sadar dan berkelanjutan, dalam suatu dasar pendidikan. Bahwa dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan, dan penyelenggara pendidikan.<sup>3</sup>

Hal itu juga dijelaskan dalam UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003. Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

---

<sup>1</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 4

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-6

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 13-14

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup>

Islam juga memiliki pendapat sendiri mengenai pendidikan. Pendidikan dalam Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah rasul, dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>5</sup> Yang juga di dalamnya membahas mengenai syarat-syarat menjadi pendidik atau guru. Allah berfirman, yang berbunyi:<sup>6</sup>

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”*

Firman Allah SWT di atas memberikan pelajaran kepada semua pendidik bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh mereka dalam perspektif ajaran Islam merupakan pelaksanaan ayat-ayat Al-Qur'an. Para

<sup>4</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz media group, 2009), hal. 31

<sup>5</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 23

<sup>6</sup> QS. Al-‘Asr: ayat. 1-3

pendidik harus menguasai ilmu dan mengajar anak didiknya, dengan cara yang profesional, sabar dan tertuju pada pencapaian kebaikan di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup>

Dari situ tagung jawab guru amatlah sangat besar dipundaknya dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep dalam belajar mengajar, seperti menguasai strategi pembelajaran. Jadi peran guru dalam mengajar sangatlah penting, kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran

Memang tugas seorang guru tidaklah mudah. Para guru memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses pendidikan. Besar peranan guru menjadikan penghargaan terhadap guru yang seharusnya juga seimbang. Bahkan, di era sekarang sumber belajar telah berkembang dan melimpah sedemikian pesat, peran guru sebagai sumber belajar utama tidaklah dapat tergantikan.<sup>8</sup>

Sekarang yang menjadi permasalahan apakah output di MAN Rejotangan ini memiliki kualitas yang baik yang dapat bersaing dengan sekolah setara yang lain, mengingat masih banyak guru yang mengajar dengan cara tradisional. Hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 225

<sup>8</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 57

dilakukan oleh guru. Dengan situasi belajar yang seperti itu maka siswa menjadi kurang aktif dan tidak mengoptimalkan dirinya sebagai peserta didik.

Dan pada realitanya di lapangan khususnya pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dewasa ini mutunya masih sangat rendah karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran SKI, selain itu guru juga kurang menggunakan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran tersebut guru hanya terpaku pada buku yang hanya itu-itu saja. Hal ini menyebabkan peserta didik secara mentalitas mengalami hasil belajar SKI yang rendah.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Rejotangan memerlukan rancangan pembelajaran yang baik salah satunya dengan penggunaan media Visual khususnya media gambar dan slide. Sehingga suasana pembelajaran terkemas sedemikian menarik dan simple serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tidak hanya menarik minat siswa untuk belajar, dalam prosesnya guru memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dalam diri peserta didik. Dorongan ini pada umumnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Itu sebabnya timbul dorongan, sehingga dalam proses

belajar peserta didik memperoleh prestasi belajar dan sebuah keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*).<sup>9</sup>

Dari dorongan yang diberikan oleh guru melalui media visual dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik diharapkan dapat membangun motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, maka akan tampak bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.<sup>10</sup>

Untuk menghilangkan pemikiran yang membosankan pada diri siswa, itu bergantung pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karenanya peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran sedang berlangsung sangat penting terutama dalam menarik ataupun mendorong siswa untuk belajar SKI yang selama ini telah dinilai sangat membosankan oleh mayoritas siswa.

Dalam usahanya melaksanakan proses belajar mengajar, salah satunya guru menggunakan media intruksional edukatif, maka proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, terkesan kreatif dan hidup. Guru dan peserta

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 26-30

<sup>10</sup> Muhaimin dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 138

didik tidak cepat jenuh/bosan dengan instruksional yang ada. Sehingga para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia. Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam mendesain media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.<sup>11</sup>

Dengan penggunaan media pembelajaran sesungguhnya itu lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar. Karena pada dasarnya media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik mengambil judul “peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual di MAN Rejotangan”.

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 2-

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sejarah kebudayaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media gambar di MAN Rejotangan?
2. Bagaimana peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media slide di MAN Rejotangan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual di MAN Rejotangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Rejotangan. Adapun tujuan secara khususnya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media gambar di MAN Rejotangan.
2. Peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media slide di MAN Rejotangan.
3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual di MAN Rejotangan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi bagi seluruh akademisi dan non-akademisi khususnya yang berada di wilayah pendidikan agama Islam.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang banyak manfaat. Salah satunya dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau pertimbangan bagi penulis yang akan datang pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam meneliti mengenai peran guru sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual.

### 2. Kegunaan secara praktis

- a. Lembaga sekolah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama proses belajar mengajar pendidikan agama Islam terutama sejarah kebudayaan Islam sedang berlangsung.
- b. Guru dapat lebih melakukan peningkatan dan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat suasana belajar yang lebih baik lagi. Dapat memberikan pertimbangan media pembelajaran yang



akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat menggunakan media yang tepat sesuai materi dan suasana kelas.

- c. Peneliti dapat memberikan informasi tentang penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Juga dapat digunakan sebagai rujukan ketika mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ketika hendak memilih ataupun membuat sebuah media dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual:

#### a. Peran Guru

Peran adalah perilaku menjalankan kewajiban dan menuntut hak yang melekat pada status. Peran merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran juga sering diartikan sebagai orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas. Peran bersinonim dengan pengaruh, dalam kamus besar bahasa Indonesia pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>12</sup>

#### b. Motivasi

---

<sup>12</sup> [https://id.m.wikipedia.org/.../teori\\_peran/diakses](https://id.m.wikipedia.org/.../teori_peran/diakses) pada tanggal 17 Mei 2016

Motivasi adalah proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dorongan ini pada umumnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*).<sup>13</sup>

Motivasi juga diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi melalui pemakaian media pembelajaran secara tepat yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik.<sup>14</sup>

#### c. Media Visual

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dikatakan sebagai alat-alat yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran yang

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 26-30

<sup>14</sup> Muhaimin dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 138

dilakukan oleh guru. Alat-alat pendidikan Islam yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam dapat berhasil.<sup>15</sup>

Media visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Dari visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>16</sup> Kesimpulannya adalah bahwa penggunaan media itu merupakan cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar pembelajaran lebih efektif.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional:

Dalam penulisan skripsi ini, untuk menghindari kesalah pahaman maka perlu adanya penegasan operasional. Pengertian dari judul “peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual”, yakni cara yang dilakukan seorang guru dalam rangka menarik dan menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi sejarah kebudayaan Islam. Yang pada realita di lapangan bidang studi tersebut kurang diminati mayoritas siswa dengan berbagai sebab dan alasan. Hal ini nampak ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak murid-murid terlihat bosan, mengantuk, bahkan melamun dan mengacuhkan setiap materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>15</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan.....*, hal. 15

<sup>16</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 91

<sup>17</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 225

Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada cara atau peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan media visual khususnya media slide dan media gambar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam tulisan ilmiah unsur yang paling penting adalah bagaimana tulisan ini disusun dengan sistematis dan mempunyai hubungan yang di atas dengan di bawahnya. Sistematika isi penelitian yang telah dideskripsikan dalam skripsi ini sebagai berikut:

- Bab I : **Pendahuluan**, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- Bab II : **Kajian Pustaka**, berisikan tentang tujuan teoritis yaitu uraian tentang hasil kajian telaah kepustakaan tentang tinjauan mengenai peran guru, media pembelajaran (media visual), motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI, faktor-faktor yang mempengaruhi
- Bab III : **Metode Penelitian**, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian, yakni membahas mengenai hasil penelitian

yang meliputi paparan data atau temuan dalam penelitian.

Bab V : Pembahasan, di pembahasan ini peneliti membahas mengenai temuan dalam penelitian.

Bab VI : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran